



Superioritas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam

Nidia Suriani¹, Maisah², Lukman Hakim³

Universitas Jambi¹, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi²⁻³,

Email Korespondensi: nidnods.ns@gmail.com, dr.maisah@yahoo.com, manhakim1014@gmail.com

Article received: 23 Juli 2023, Review process: 03 Agustus 2023,

Article Accepted: 15 September 2023, Article published: 1 November 2023

ABSTRACT

Superiority is a person's attitude that is motivated by the desire to achieve perfection. This research aims to analyze and describe leadership superiority in increasing the competitiveness of Islamic educational institutions. The approach in this research uses a literature study approach. In this study there was no research location, because all data was taken from journals, books and scientific proceedings. Data collection techniques use documentation, and data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research can be described. Firstly, leadership is a process of social influence in which a person is able to provide assistance and support to others in completing joint tasks. The function of leadership is to initiate organizational structures, maintain coordination and integration within the organization, formulate institutional goals, overcome disagreements and conflicts, and carrying out revisions, changes and innovations. Second, competitiveness is the ability to show better, faster or more meaningful results. Factors that influence competitiveness include school principal leadership, school learning innovation factors, quality of educators, quality of facilities, quality of collaboration, school achievement, and community interest.

Keywords: Superiority, Leadership, Competitiveness

ABSTRAK

Superioritas adalah sebuah sikap seseorang yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai kesempurnaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan Pertama, kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial yang mana seseorang mampu memberikan bantuan dan dukungan pada yang lainnya dalam penyelesaian tugas bersama, fungsi dari kepemimpinan adalah memprakarsai struktur organisasi, menjaga adanya koordinasi dan integrasi dalam organisasi, merumuskan tujuan institusional, mengatasi pertentangan serta konflik, dan mengadakan revisi, perubahan, serta inovasi. Kedua daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna, faktor yang mempengaruhi daya saing diantaranya leadership kepala sekolah, faktor inovasi pembelajaran sekolah, kualitas pendidik, kualitas sarana, kualitas kerjasama, prestasi sekolah, dan minat masyarakat.

Kata Kunci: Superioritas, Kepemimpinan, Daya Saing.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan (Utari Langeningtias dkk, 2021). Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang sehingga ia memperoleh rasa hormat (respect), pengakuan (recognition), kepercayaan (trust), ketaatan (obedience), dan kesetiaan (loyalty) untuk memimpin kelompoknya dalam kehidupan bersama menuju cita-cita (Jonisar dkk, 2022). Begitu pentingnya kepemimpinan ini, mengharuskan setiap perkumpulan itu memiliki pimpinan, bahkan perkumpulan dalam jumlah yang kecil sekalipun (Jonisar, 2022). Kepemimpinan menentukan apakah tangga itu bersandar pada dinding yang tepat (Shukatin dan Zulqarnain, 2021). Sehingga kepemimpinan harus memiliki superioritas dalam mencapai tujuan organisasi.

Superioritas adalah sebuah sikap seseorang yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai kesempurnaan di dalam setiap aspek kehidupan (Idham Khalid dkk, 2021). Dalam ungkapan lain menjelaskan superioritas merupakan perjuangan untuk menuju kemenangan (Meriyanti Lakoro, 2021). Dalam KBBI online superioritas adalah keunggulan atau kelebihan (KBBI Online, 2023). Lembaga pendidikan Islam, selain dituntut untuk terus meningkatkan daya saing terutama dengan pendidikan umum, juga terus dituntut untuk melakukan tata kelola yang tepat guna memenuhi tuntutan persaingan dan kebutuhan sekaligus untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran ideal yang telah dirumuskan (Fitria Zulfa dkk, 2021). Para pemimpin harus mampu menjadikan lembaganya berdaya saing (Salasiah, 2022).

Daya saing merupakan keunggulan yang diraih dari pesaing dengan menawarkan tingkat kesempatan, keuntungan, dan peluang lebih besar (Arwildayanto dkk, 2020). Daya saing menjadi jantung kinerja organisasi yang bertumbuh dari nilai atau kemanfaatan yang dihadirkan, atau diciptakan organisasi untuk stakeholdernya (Arwildayanto dkk, 2020). Lembaga pendidikan islam yang memiliki daya saing tinggi adalah sekolah yang laku di pasar dimana syarat utama dari peningkatan daya saing sekolah adalah terletak dari *produktifitasnya/outputnya*. Produktifitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh peserta didik, perubahan perilaku yang positif yang terjadi dalam kehidupannya sehari - hari dan daya saingnya untuk mampu berkompetisi dengan peserta didik lain. Dengan kata lain, produktifitas merupakan daya tarik yang luar biasa untuk memikat perhatian masyarakat dan calon peserta didik untuk memilih lembaga pendidikan. Semakin banyaknya calon peserta didik ataupun orang tua wali yang mengharapkan anaknya menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut menjadi barometer daya saing yang dimiliki lembaga pendidikan (Salasiah, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berhubungan dengan superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam, dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik penelitian. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal, buku, dan proseding ilmiah. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam, dapat peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Pemimpin berasal dari kata "*leader*" dan kepemimpinan berasal dari kata "*leadership*", Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya (Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014). Kepemimpinan dalam bahasa Arab sering diterjemahkan sebagai *al-ri'ayah*, *al-imarah*, *al-qiyadah* atau *al-za'amah* (Muzamil Qomar, 2011). Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin, dalam bahasa inggris, *leadership* yang berarti kepemimpinan, dari kata dasar leader berarti pemimpin dan akar katanya to lead yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan; bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya (Baharuddin dan Umiarso, 2021).

Sedangkan secara harfian berasal dari kata pimpin, kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi, menurut El Widdah dkk kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dalam menjalankan kepemimpinannya, seseorang memiliki gaya tersendiri, gaya (*style*) adalah suatu cara berperilaku yang khas dari seseorang pemimpin terhadap anggota kelompoknya (Minnah El Widdah, 2012). Kepemimpinan merupakan energi mempengaruhi dan memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin, kepemimpinan juga merupakan energi yang dapat menggerakkan, menuntun dan menjaga aktivitas orang sehingga tujuan organisasi dapat dicapai.

Secara lebih luas, kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya (Veithzal Rivai Zainal, 2014). Menurut Hadari Nawawi, kepemimpinan adalah kemampuan

menggerakkan, memberi motivasi dan mempengaruhi orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan melalui pengambilan keputusan terhadap kegiatan tersebut (Hadari Nawawi, 2010). Menurut Miftah Toha sebagaimana dikutip oleh Idhochi Anwar, kepemimpinan itu sendiri diartikan sebagai pelaksana otoritas dan pembuatan keputusan, pengertian tersebut menunjukkan bagaimana seorang pemimpin mampu menggunakan kewenangannya untuk menggerakkan organisasi melalui keputusan yang dibuat, pengertian yang lebih populer menunjukkan pola keharmonisan interaksi antara pimpinan dengan bawahan sehingga kewenangan yang dimiliki oleh seorang pemimpin diimplementasikan dalam bentuk pembimbingan dan pengarahan terhadap bawahan (Moch. Idochi Anwar, 2019).

Sedangkan Menurut Greenberg dan Baron sebagaimana dikutip oleh Prim Masrokan Mutohar, sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar mau berbuat sesuatu guna mensukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan sebelumnya, yang fungsi pokok pemimpin itu adalah sebagai *leader* maupun manager (Prim Masrokan Mutohar, 2013). Selanjutnya, Menurut Ordway Tead, yang diterjemahkan oleh Suharsimi Arikunto, kepemimpinan adalah aktivitas mempengaruhi orang untuk bekerja sama mengarah pada pencapaian tujuan yang mereka inginkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Menurut Hersey dan Blanchard, kepemimpinan adalah suatu proses pemberian pengaruh terhadap aktivitas individu atau kelompok dalam rangka usahanya mengarah kepada pencapaian tujuan, di dalam situasi yang telah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Irham Fahmi, kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan (Irham Fahmi, 2013).

Satrijo Budiwibowo dan Sudarmiani berpendapat kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial yang mana seseorang mampu memberikan bantuan dan dukungan pada yang lainnya dalam penyelesaian tugas bersama. Yulk mendefinisikan Kepemimpinan adalah subjek yang telah lama diminati kalangan masyarakat, Istilah tersebut berkonotasi tentang citra individu kuat dan dinamis yang memimpin tentara yang menang, kerajaan korporat langsung dari atas gedung pencakar langit yang berkilau, eksploitasi pemimpin berani dan pintar adalah inti dari banyak legenda dan mitos, sebagian besar deskripsi sejarah kita adalah kisah pemimpin militer, politik, religius, dan sosial yang dikreditkan atau diburu untuk peristiwa sejarah penting, walaupun kita tidak mengerti dengan baik bagaimana kejadian tersebut terjadi (Gary Yuki, 2010). Ungkapan Wendy Sepmady Hutahaeen menjelaskan tiga teori yang menjelaskan munculnya pemimpin adalah sebagai berikut (Wendy Sepmady Hutahaeen, 2021). (a) Teori Genetis, menyatakan bahwa; pertama, pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Kedua, dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. Ketiga, secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministik. (b) Teori Sosial (lawan teori genetis) menyatakan bahwa; pertama pemimpin itu

harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja. kedua, setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri. (3) Teori Ekologis/Sintetis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakan ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.

Selain itu Wendy Sepmady Hutahaeen, juga mengungkapkan bahwa pemimpin harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu; (1) kapasitas; kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau verbal facility, keaslian, kemampuan menilai. (2) prestasi; (*achievement*), gelar kesarjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olahraga, dan atletik dan sebagainya. (3) tanggung jawab; mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul. (4) partisipasi; aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerjasama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor. (5) status; meliputi kedudukan sosial ekonomi yang cukup tinggi, populer, tenar (Wendy Sepmady Hutahaeen, 2021).

2. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan diantaranya; (1) memprakarsai struktur organisasi, (2) menjaga adanya koordinasi dan integrasi dalam organisasi, supaya semuanya beroperasi secara efektif, (3) merumuskan tujuan institusional atau organisasional dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien untuk mencapai tujuan tersebut, (4) mengatasi pertentangan serta konflik-konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang, (5) mengadakan revisi, perubahan, inovasi pengembangan dan juga penyempurnaan dalam organisasi (Wendy Sepmady Hutahaeen, 2021).

Selain itu Afriansyah dikutip Alifahtul Mahdiyah, Ulviana Nurwachidah, menyatakan bahwasanya fungsi kepemimpinan yaitu; (1) seorang pemimpin harus bisa menciptakan suasana kerja sama dan persaudaraan yang baik sehingga pekerjaan yang dilakukan terasa mudah dan tidak terlalu membebani, (2) Seorang pemimpin harus bisa untuk mengatur pengorganisasian dengan kelompok sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan, (3) Seorang pemimpin harus bisa menciptakan prosedur kerja yang digunakan oleh kelompok dengan melihat lingkungan sekitar sehingga dapat memilih prosedur yang lebih efisien dan efektif, (4) Seorang pemimpin haruslah memiliki sikap tanggung jawab dalam menangani kasus bersama kelompok dan juga harus adil dalam memimpin sebuah kelompok (Alifahtul Mahdiyah dkk, 2023). Menurut Naufan dikutip Alifahtul Mahdiyah, Ulviana Nurwachidah, kepemimpinan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut: kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, sebagai pemimpin, dan sebagai pendidik. Terkait fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer menduduki fungsi-fungsi manajemen. Dengan adanya fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai manajer, maka sangat identik dengan keharusan menjalankan berbagai fungsi yang sama pada manajemen. Manajer sudah pasti melakukan berbagai aktivitas, sedangkan aktivitas kerja manajer ini sering dikategorikan sebagai fungsi-fungsi manajemen (Alifahtul Mahdiyah dkk, 2023).

Selanjutnya, Alifahtul Mahdiyah, Ulviana Nurwachidah, menyatakan yang dimaksud fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai pemimpin dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Bertanggung jawab agar para tenaga pendidik, staf kerja administrasi, siswa menyadari tujuan institusi pendidikan yang sudah ditetapkan, (2) Bertanggung jawab untuk menyediakan segala dukungan sarana dan prasarana, peraturan, dan suasana untuk menunjang kegiatan pendidikan, (3) Kepemimpinan pendidikan harus bisa memahami motivasi setiap tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa, mengapa mereka bersikap dan berperilaku baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif, (4) Kepemimpinan pendidikan sebagai teladan inspirasi bawahan, (5) Kepemimpinan pendidikan mampu untuk menjaga keseimbangan antara tenaga pendidik, staf administrasi, dan siswa, serta kepentingan masyarakat pihak lainnya, (6) Kepemimpinan pendidikan perlu menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*the followership*), artinya kepemimpinan tidak bisa terjadi apabila tanpa didukung pengikut, (7) Memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian atau pengawasan, dan pembinaan agar masing-masing anggota atau bawahan mendapatkan tugas yang sewajarnya dalam beban dan hasil usaha bersama (Alifahtul Mahdiyah dkk, 2023).

3. Daya Saing

Daya saing terdiri dari dua kata “daya” dan “saing”. Dalam Kamus besar bahasa Indonesia, kata “daya” memiliki beberapa arti; (1) kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, (2) kekuatan; tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak, dan sebagainya), (3) muslihat, (4) akal; ikhtiar, atau upaya. Sedangkan kata “saing” dimaknai sama dengan “bersaing” yang kemudian dimaknai dengan kata berlomba (atas mengatasi atau dahulu mendahului). Dalam KBBI Online, pengertian kata “daya saing” adalah “kemampuan makhluk hidup untuk dapat tumbuh (berkembang) secara normal di antara makhluk hidup lainnya sebagai pesaing dalam satu habitat (dalam satu bidang usaha, dan sebagainya) (Imam Tholkhah, 2016).

Menurut Hendrawan Prasetyo dikutip Riza Rizkiyah, Istikomah, dan Nurdyansyah, pengertian daya saing ialah kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan seseorang, kelompok maupun institusi tertentu (Riza Rizkiyah, dkk, 2020). Menurut Sumihardjo dikutip Riza Rizkiyah, Istikomah, dan Nurdyansyah, kata daya dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan, dan kata saing berarti mencapai lebih dari yang lain, atau beda dengan yang lain dari segi mutu, atau memiliki keunggulan tertentu. Artinya daya saing dapat bermakna kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan seseorang, kelompok maupun institusi tertentu (Riza Rizkiyah, dkk, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, menyatakan bahwa: “daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna”. Kemampuan yang di maksud dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tersebut, di perjelas oleh Sumihardjo dikutip Riza Rizkiyah, Istikomah, dan Nurdyansyah, menyatakan bahwa “daya saing dibagi menjadi empat meliputi: (1) Kemampuan memperkokoh posisi

pasarnya, (2) Kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) Kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan (4) Kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan (Riza Rizkiyah, dkk, 2020).

Daya saing akan terwujud dengan memperhatikan aktivitas dan orientasi yang bersifat entrepreneurial dalam organisasi ke arah corporate entrepreneurship yang didukung oleh proses pembelajaran organisasional (Kesi Widjajanti, 2010). Antonic B & Hisric dikutip Kesi Widjajanti mengemukakan bahwa Corporate entrepreneurship merupakan orientasi dan aktivitas entrepreneurial untuk keberlanjutan organisasi dan sebagai aspek yang penting dalam keunggulan diferensiasi dan keunggulan biaya, dapat digunakan sebagai upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan daya saing (Kesi Widjajanti, 2010). Michael Porter dikutip Kesi Widjajanti, bahwa daya saing perusahaan bergantung kepada kapasitas perusahaan untuk melakukan inovasi (Kesi Widjajanti, 2010).

Daya saing menurut beberapa ahli, pertama Buckley dkk, Daya saing memiliki arti kemampuan menghasilkan dan mendistribusikan suatu produk barang, benda dan jasa berupa layanan yang berkualitas unggul, dengan penggunaan biaya rendah dari pesaing dalam negeri dan luar negeri. Daya saing dimaknai sebagai etos kerja jangka waktu yang lama dari unit kerja dan kemampuan mendistribusikan keuntungan pada segenap pegawai maupun pemilikinya (owner). Kedua Krugman, Daya saing bermakna cara lain untuk meningkatkan produktivitas, atau kemampuan mendongkrak standar hidup berdasarkan kemampuan meningkatkan produktivitas dan kreativitas. Ketiga Chao-Hung dan Li-Chang, Daya saing merupakan bisa berupa kekuatan ekonomi dari seseorang atau unit kerja terhadap kompetitornya berupa barang,, atau layanan, orang,dan inovasi untuk bergerak bebas meskipun terbatas secara geografis. Keempat, WEF (Schwab Salai-Martini), Daya saing merupakan seperangkat yang membangun institusi, terdiri dari kebijakan dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas. Kelima, Ketels, Daya saing juga diartikan sebagai kemampuan seseorang atau unit kerja untuk bersaing di pasar kerja lokal maupun internasional (Arwildayanto dkk, 2020).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

Daya saing lembaga pendidikan islam dipengaruhi oleh beberapa faktor: Pertama, leadership kepala madrasah. tingkat daya saing madrasah sangat dipengaruhi oleh kualitas leadership seorang kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas tinggi akan mampu mengerakkan, memanfaatkan dan membangun komitmen yang tinggi terhadap segenap unsur madrasah untuk secara bersama meningkatkan daya saing madrasah. bahkan leadership kepala madrasah yang berkualitas juga akan mampu memanfaatkan potensi stakeholders untuk mendukung peningkatan daya saing madrasah (Imam Tholkhah, 2016).

Kedua, faktor inovasi pembelajaran madrasah. tingkat daya saing madrasah juga akan sangat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini dapat berupa pembaharuan metodologi dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Inovasi pembelajaran ini dapat juga bersifat substansi, dengan memberikan materi-materi tambahan di

luar kurikulum konvensional yang memang sangat dibutuhkan untuk bekal peserta didik dalam menghadapi tantangan hidup di era peradaban global. Inovasi pembelajaran dapat juga bersifat instrumental dengan menyiapkan sarana belajar yang canggih, lebih modern, unik, yang memiliki daya tarik dan citra positif bagi masyarakat yang akan masuk madrasah. Keberadaan inovasi pembelajaran ini sangat bergantung pada kepala madrasah dan guru (Imam Tholkhah, 2016).

Ketiga, kualitas pendidik. Kualitas pendidik sangat berpengaruh pada tingkat daya saing madrasah. Kualitas pendidik akan berdampak positif pada peningkatan kualitas peserta didik dalam meraih prestasi. Selanjutnya, semakin banyak peserta didik yang berprestasi maka akan berdampak pada meningkatnya daya saing madrasah tersebut. Kualitas pendidik sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, dalam arti sejauh mana kepala madrasah memberikan pembinaan, bimbingan, kontrol, evaluasi dan motivasi terhadap guru (Imam Tholkhah, 2016).

Keempat, kualitas sarana. Kualitas sarana juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing madrasah. Di beberapa madrasah yang masuk kategori unggulan, umumnya memiliki kualitas dan ragam jenis sarana yang memadai. Semakin tinggi kualitas sarana juga akan semakin memiliki daya tarik masyarakat untuk memasukkan anak mereka ke madrasah. Keberadaan sarana juga sangat tergantung atau dipengaruhi oleh pola kepemimpinan kepala madrasah (Imam Tholkhah, 2016). Kelima, kualitas kerjasama. Kerjasama akan memberikan keuntungan yang besar, baik bersifat material maupun non material. Keberadaan dan kualitas kerjasama sekolah juga sangat tergantung pada pola kepemimpinan kepala madrasah (Imam Tholkhah, 2016).

Keenam, prestasi madrasah. Prestasi madrasah baik bidang akademik maupun non akademik dalam ajang kompetisi baik di tingkat lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh unit-unit atau organisasi pendidikan dapat mendorong meningkatkan daya saing madrasah. Prestasi madrasah merupakan salah satu indikasi dari sebuah madrasah yang berkualitas dan berdaya saing. Semakin besar jumlah prestasi madrasah yang diperoleh maka akan meningkatkan daya tarik masyarakat, yang berarti juga akan meningkat daya saing madrasah. Prestasi madrasah dapat berupa prestasi peserta didik, pendidik, atau institusi (Imam Tholkhah, 2016).

Ketujuh, minat masyarakat. besarnya jumlah peminat yang masuk madrasah dapat dipandang sebagai indikasi madrasah tersebut berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Semakin tinggi jumlah peminat madrasah maka akan memungkinkan adanya seleksi peserta didik, sehingga madrasah tersebut mendapatkan input siswa yang berkualitas. Input siswa yang berkualitas ini tentunya akan memudahkan madrasah dalam meningkatkan prestasi (Imam Tholkhah, 2016).

Riza Rizkiyah, Istikomah, dan Nurdyansyah, memberikan kesimpulan dalam penelitiannya tentang faktor yang mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan adalah; Pertama, Akreditasi kelembagaan, Standar Manajemen Mutu, Tingkah laku siswa, Prestasi siswa, Kualitas lulusan, Kegiatan unggulan sekolah, dan hubungan Alumni (Riza Rizkiyah, dkk, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan superioritas kepemimpinan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan islam, *Petama*, kepemimpinan adalah suatu proses pengaruh sosial yang mana seseorang mampu memberikan bantuan dan dukungan pada yang lainnya dalam penyelesaian tugas bersama, fungsi dari kepemimpinan adalah memprakarsai struktur organisasi, menjaga adanya koordinasi dan integrasi dalam organisasi, merumuskan tujuan institusional, mengatasi pertentangan serta konflik, dan mengadakan revisi, perubahan, serta inovasi. Kedua daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna, faktor yang mempengaruhi daya saing diantaranya leadership kepala sekolah, faktor inovasi pembelajaran sekolah, kualitas pendidik, kualitas sarana, kualitas kerjasama, prestasi sekolah, dan minat masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada kedua Dosen pengampu MK manajemen strategik dalam manajemen pendidikan islam, yang telah memberikan banyak ilmu, terutama pada tema penelitian ini, ucapan terimakasih penulis kepada teman-teman kelas MPI Program Doktor yang telah turut mewarnai selama MK ini, dan ucapan terimakasih penulis kepada Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arwildayanto, Arifin Sukung, Arifin, Nellitawati, *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV.Cedekia Press, 2020)
- Alifahtul Mahdiyah, Ulviana Nurwachidah, dan Muhammad Hanist, "Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam: Definisi, Fungsi, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* Volume 2 Nomor 7 (2023)
- Baharuddin and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Donni Juni priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Fitria Zulfa, Jaja Jahari, dan A. Heris Hermawan, "PELUANG DAN TANTANGAN PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA COVID-19," *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 6 Nomor 1 (2021)
- Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New York: Pearson Prentice, 2010)
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* (Jakareta: Haji Mas Agung, 2010)
- Idham Khalid, Rita Rita, Maisah Maisah, Lukman Hakim, Kasful Anwar Us, "Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Jambi," *JIHHP: Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik*, Volume 1 Nomor 2 (2021)
- Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013)

-
- Imam tholkhah, "STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING MADRASAH; studi Kasus madrasah Ibtidaiyah Negeri madiun, " *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 14 Nomor 2 (2016)
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentr Septiyani, Asmawati, Dudi Suprihadi, "Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam, " *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, Volume 5 Nomor 4 (2022)
- KBBI Online, "Superioritas,"
- Kesi Widjajanti, *Strategi Menuju Keunggulan Daya Saing Ransformasi*, (Semarang: Penerbit, 2010)
- Meriyanti Lakoro, Sayama Malabar, dan Herson Kadir, "Perubahan Inferioritas Dan Superioritas Individual Tokoh Utama Dalam Novel Egosentris Karya Syahid Muhammad, " *Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, Volume 11 Nomor 3 (2021)
- Muzamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 268-269
- Minnah El Widdah, *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Perguruan tinggi (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan Dan manajemen Biaya Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Riza Rizkiyah, Istikomah, dan Nurdyansyah, "Strategies to Build a Branding School in Efforts to Improve the Competitiveness of Islamic Education Institutions: Strategi Membangun Branding School dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, " *Proceedings of The ICECRS: Volume 7* (2020)
- Shukatin, Zulqarnain, "Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management*, (2021), 680
- Salasiah, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Volume 1 Nomor 2 (2022)
- Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Utari Langeningtias, Nydya Ulfa, dan Ana Novitasari, "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an, " *PANDAWA : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3 Nomor 3 (2021), 384.
- Veithzal Rivai Zainal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.
- Wendy Sepmady Hutahaean, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021) 3